

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Jenjang pendidikan di Indonesia dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling besar peranannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses keberlangsungan pendidikan di sekolah salah satunya sangat bergantung pada guru. Guru sebagai pendidik sekaligus sutradara pendidikan harus mampu menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru SD/MI, Kompetensi Pedagogik nomor 6 yaitu “Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”. Salah satu komponen penting untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal terlebih dalam kondisi pandemi seperti ini. Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal,

yaitu (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi, kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil”.<sup>2</sup> Dengan demikian motivasi siswa dalam pembelajaran sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan.<sup>3</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, terutama untuk siswa SD/ MI yang masih perlu dipancing minatnya dalam belajar terlebih dalam kondisi pandemi saat ini yang memungkinkan terjadi beberapa kendala saat pembelajaran daring dilakukan seperti, kurangnya fasilitas, kemampuan berteknologi serta kurangnya pengendalian dari orang tua. Dengan besarnya peranan motivasi dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, guru diharapkan mampu memberikan dorongan atau motivasi dalam bentuk apapun kepada peserta didiknya. Siswa akan melakukan kegiatan dengan senang hati dan bersemangat jika ada dorongan untuk kekuatan mentalnya. Kekuatan

---

<sup>2</sup> A Sardiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 40

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 102

mental yang mendorong terjadinya belajar ini dikatakan sebagai motivasi belajar.<sup>4</sup>

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang dapat muncul dari diri sendiri dan dari luar untuk mengarahkan perilaku siswa. Peranan guru di sekolah adalah membekali siswanya agar mampu secara pengetahuan dan sosialnya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik juga pengajar sangat besar perannya terhadap keberhasilan siswa dan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno sebagai berikut.

Guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, guru dapat memaksimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan dalam mengajar akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Uno dalam penjelasan faktor-faktor lingkungan, motivasi merupakan ganjaran atas suatu perbuatan yaitu menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu. Penguatan motif yang berasal dari luar disebut proses *reinforcement*. Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran salah satunya dapat dilakukan dengan pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>6</sup>

Menurut pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh adalah pemberian

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. ( Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hal 80

<sup>5</sup> Uno dan B, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Jakarta:Bumi Aksara, 2017)., hal 168

<sup>6</sup>*Ibid*, hal 33-34

penguatan verbal. Guru memiliki peran terhadap motivasi yang dimiliki siswa, sehingga pemberian penguatan verbal dapat dijadikan salah satu alat bantu pembangkit semangat belajar siswa. Motivasi siswa sebagai dorongan dalam kegiatan belajar timbul secara spontan tetapi tak jarang perlu diberikan stimulus terlebih dahulu dalam bentuk hal-hal yang menyenangkan dan mengesankan dari guru. Respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru inilah yang akan menjadi motivasi bagi siswa untuk berperilaku lebih baik.

Sardiman menyatakan bahwa penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Pemberian penguatan bertujuan untuk (1) meningkatkan perhatian siswa; (2) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (4) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (5) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (6) mengarahkan pada cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi. Dengan demikian, tujuan pemberian penguatan saling berkesinambungan, karena dengan adanya penguatan maka motivasi siswa dalam memahami pelajaran akan meningkat.<sup>7</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa pemberian penguatan verbal merupakan suatu strategi sederhana yang kerap kali tidak kita sadari pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Penguatan verbal merupakan respon guru terhadap perilaku dan prestasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kata-kata dan kalimat pujian. Melalui pemberian penguatan verbal oleh guru terhadap siswa,

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hal 168

maka siswa merasa bahwa usaha yang dilakukannya mendapat apresiasi dari guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah sebagai berikut.

Penguatan verbal merupakan pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat, misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali.<sup>8</sup>

Penguatan verbal sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan. Melalui penguatan verbal, siswa akan saling bersaing agar mendapat hasil yang maksimal dan mendapat apresiasi dari guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa:

Penguatan verbal bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi serta antusias belajar siswa, meningkatkan kegiatan belajar, membina perilaku yang produktif dan mengontrol perilaku negative, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta memelihara iklim kelas yang kondusif.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, pemberian penguatan verbal perlu dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran agar minat belajar siswa meningkat sehingga lebih siap menerima materi pelajaran dengan baik. Melalui pemberian penguatan verbal diharapkan pembelajaran akan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran khususnya untuk pendidikan sekolah dasar. Agar segala penguatan dari guru dapat memberikan keefektifan dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan siapa

---

<sup>8</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 120

<sup>9</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal 73

sasarannya dan bagaimana tekniknya. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru dalam memberi penguatan verbal yang tepat dan maksimal dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Pemberian penguatan verbal yang dilakukan secara maksimal, sistematis, dan berkesinambungan akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh Ni Wyn. Nina Arsini, dkk dengan judul "*Perilaku Verbal dan Nonverbal Guru Ketika Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Singaraja*". Penelitian ini mengemukakan bahwa (1) bentuk perilaku verbal guru ketika memberikan penguatan adalah bentuk tuturan deklaratif, imperatif, dan interogatif. Sedangkan perilaku nonverbal-nya adalah gestural, fasial, dan postural. (2) fungsi perilaku verbal guru ketika memberikan penguatan adalah fungsi *ekspresif*, *direktif*, *representative*, *komisif*, dan *deklarasi*. Sedangkan fungsi nonverbal-nya adalah melengkapi dan menekankan; dan (3) dampak perilaku verbal dan nonverbal guru ketika memberikan penguatan adalah siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Penelitian ini memiliki kesamaan tentang pemberian penguatan verbal dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini juga menggunakan penguatan nonverbal. Selain itu, waktu dan subjek dalam penelitian ini tidak menggunakan sistem daring karena dilakukan

sebelum pandemi terjadi dan sasaran penelitian yang ditujukan untuk siswa SMP.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek dengan lokasi MIN 14 Blitar yang terletak di Desa Kolomayan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Madrasah ini merupakan sekolah dengan status negeri di bawah naungan Departemen Agama dan saat ini dikepalai oleh Ibu Prapti Mahmudah, M. Pd. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengambil variabel pemberian penguatan verbal dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dengan lokasi MIN 14 Blitar sebagai objek penelitian karena telah mengadakan observasi sebelumnya saat kegiatan magang. Sebagian besar pembelajaran dilakukan secara daring dan luring untuk hari khusus saja. Peneliti mengamati pembelajaran luring saat kegiatan mengulas kembali materi sebelum ujian tengah semester dilakukan. Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Selain itu, saat pembelajaran daring dilakukan ada sebagian siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas. MIN 14 Blitar yang dipilih peneliti letaknya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. MI ini digunakan peneliti sebagai lokasi penelitian karena terjadinya pandemi dan adanya kebijakan PSBB. Selain itu, belum ada penelitian yang mengangkat fenomena pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi siswa jenjang SD/ MI pada pembelajaran daring di wilayah Blitar dan sekitarnya. Adapun cara pelaksanaan pemberian penguatan verbal adalah melalui pemberian *feedback* pada setiap tugas yang dikerjakan

siswa dalam kelas *e-learning* serta pada grup whatsapp. Adapun cara pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, serta siswa. Selain itu, peneliti akan melakukan observasi partisipatif serta studi dokumentasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021?”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk penguatan verbal yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar daring siswa kelas V MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana implikasi pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar daring siswa kelas V MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penguatan verbal yang dapat diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar sistem daring siswa kelas V MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pemberian penguatan verbal dalam meningkatkan motivasi belajar daring siswa kelas V MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian penguatan verbal pada pembelajaran daring kelas V MIN 14 Blitar tahun pelajaran 2020/2021.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah yang berkaitan dengan pemberian penguatan verbal dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala MI

Hasil penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai pertimbangan dalam mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan orang tua lebih aktif dalam mengawasi dan mendampingi siswa selama pembelajaran daring serta menindaklanjuti penguatan verbal yang diberikan guru kepada siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring semakin meningkat melalui pemberian penguatan verbal oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, pedoman maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan yang lebih baik lagi.

**E. Penegasan Istilah**

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul skripsi ini adalah **“Penguatan Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar Tahun**

**Pelajaran 2020/2021”**. Dari judul tersebut, peneliti akan memberikan pemahaman dengan adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Penguatan Verbal

Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.<sup>10</sup>

Dalam proses belajar mengajar, penguatan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga sangat penting diberikan guru kepada siswanya. Pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Perhatian siswa yang tinggi terhadap materi yang disampaikan akan tercermin ketika diadakan penilaian. Nilai yang meningkat menggambarkan prestasi belajar siswa juga meningkat. Ketika hasil belajar siswa meningkat, guru sebagai fasilitator memberikan penguatan dengan berbagai cara yang dapat terus meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar semakin meningkat.<sup>11</sup>

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik pujian dan penghargaan atau kata-kata

---

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal 37

<sup>11</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar ....*, hal 77

koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya, ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan “Bagus!”, “Tepat sekali”, “Wah, hebat sekali”, dan lain sebagainya. Demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata: “ Hampir tepat...” atau “ seratus kurang lima puluh...”, dan lain-lain.<sup>12</sup>

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.<sup>13</sup> Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.<sup>14</sup> Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi....*, hal 36-37

<sup>13</sup> A. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)., hal 112

<sup>14</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, *Strategi ...*, hal 38

keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>15</sup>

### c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>16</sup> Sedangkan daring adalah akronim dari dalam jaringan artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.<sup>17</sup> Pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.<sup>18</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. Pemberian Penguatan Verbal

Pemberian penguatan verbal merupakan salah satu bentuk motivasi paling dasar dan paling mudah yang diberikan guru berupa pemberian kalimat positif terhadap tingkah laku siswa baik tingkah positif maupun negatif. Pemberian kalimat positif

---

<sup>15</sup> Uno dan Hamzah B, *Teori Motivasi...*, hal 23

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 61

<sup>17</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI Daring*, (Kemendikbud RI, 2016), <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/massa>, (diakses 5 Februari 2021)

<sup>18</sup> Dabbagh, N, Ritland B.B, *Online Learning, Concept, Strategies and Application*. (Ohio: Pearson, 2005), hal 122

ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa agar pada waktu yang akan datang siswa dapat mengulangi tingkah positif tersebut atau mengubah tingkah negatif siswa menjadi positif.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang diberikan kepada siswa dalam belajar agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Motivasi belajar dapat diberikan secara internal (dalam diri) atau eksternal (lingkungan/ orang lain). Motivasi eksternal dapat berupa perkataan (verbal) atau perbuatan (nonverbal).

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dan memerlukan perantara. Perantara dalam pembelajaran daring dapat berupa HP atau laptop yang telah tersambung internet.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran terkait pembahasan setiap bab dalam skripsi. Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama atau inti, dan bagian akhir. Adapun isi bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman

pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

## 2. Bagian Utama ( Inti Skripsi)

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut.

**BAB I** : berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : berisi kajian pustaka yang membahas deskripsi teori tentang pemberian penguatan verbal, motivasi belajar, pembelajaran daring, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian.

**BAB III** : berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V : bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI : merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dan pendapat penulis.

### 3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, pedoman observasi, transkrip wawancara, deskripsi objek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.